

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNTUK MENJADI GURU

Alvin Rivaldi¹, Daryati², Rosmawita³

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta

³State University of Jakarta

¹rivaldi.alvin@gmail.com, ²daryati_sr@unj.ac.id, ³rosmawitasaleh@unj.ac.id

Diterima : 28 Agustus 2019
Direvisi : 27 September 2019
Diterbitkan : 30 Januari 2020
DOI : 10.21009/jpensil.v9i1.11958

Abstract

This study aims to obtain an overview of the factors that influence the motivation of active students of the Building Engineering Education Faculty of Engineering, State University of Jakarta. This research is calculated from June to July 2019.

This research was conducted on students of the Building Engineering Education Faculty of Engineering, State University of Jakarta class of 2016, 2017 and 2018, using descriptive methods that are quantitative.

The results obtained from this research are the factors that influence the motivation of active students of Building Engineering Education, Engineering Faculties, Jakarta State University, class 2016, 2017 and 2018, tend to be high, it's just that the desire factor is still sufficient or moderate. These factors include: Desire (59.45%); Needs (76.88%); Personality (76.39%); Ability (68.87%); Welfare (66.77%); Social Environment (64.68%).

Keywords: Motivation, teacher

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memajukan peradaban serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menurut pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Kedudukan dan peran guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, sebagaimana peran guru yang dikemukakan oleh Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mencakup Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan memberi teladan), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah memberi prakarsa) dan Tut Wuri Handayani (di belakang menjadi dorongan).

Menurut Hamzah (2011:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku Motivasi menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang

memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Selain daripada itu, mahasiswa yang termotivasi untuk menjadi guru akan berusaha untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang profesi guru.

Menurut Sardiman (2006: 89) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor intrinsik adalah faktor yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena berada didalam diri setiap individu, dan faktor ekstrinsik adalah faktor yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi adalah hal yang paling penting bagi setiap mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan (PTB). Sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mempunyai tugas mempersiapkan calon-calon guru yang profesional.

Akan tetapi, menurut hasil penelitian Agustin (2017) dengan judul “Analisis Ketersiapan Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta di Lapangan Pekerjaan” dari jumlah responden 117 responden yang merupakan lulusan Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta, didapatkan hasil 7,7% berprofesi dibidang kependidikan, sedangkan 92,3% bekerja dibidang non-kependidikan. Adapun penelitian lain dari Fikri Kurniawan (2018) yang didapatkan dari responden yang tercatat sebagai lulusan Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) FT-UNJ dengan tahun lulusan 2013-2018, didapatkan hasil jumlah lulusan hanya sedikit berprofesi menjadi guru.

Sehingga, pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa pendidikan teknik bangunan untuk menjadi guru.

Adapun kegunaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan lkmanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan memberikan gambaran akan motivasi mahasiswa untuk menjadi guru, sehingga Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dapat

lebih menumbuhkan motivasi mahasiswa menjadi guru

2. Sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan pengembangan penelitian lebih lanjut bagi siapapun yang membaca penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Tinjauan pustaka pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Uus Manzilatussifa (2007: 69) motivasi adalah faktor yang berarti dalam mendorong seseorang untuk menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi, serta meningkatkan semangat sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun pendapat lain menurut Sondang P. Siagian (2008: 138), mengemukakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam membentuk keahlian, keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah di tentukan sebelumnya.



Gambar 1. Diagram Hirarki Motivasi

Macam-macam motivasi terbagi menjadi dua menurut Sardiman (2011: 89) yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Sardiman (2006: 85) menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya;
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-

perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 31), mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar adalah: (1) adanya hasrat dan keinginan ; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita dimasa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Guru

Menurut Suparlan (2008: 12) guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya, dan merupakan seseorang yang mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari Pemerintah maupun dari pihak swasta.

Tugas guru dalam pembelajaran menurut M. Ilyas Ismail (2010: 48) yaitu, guru dituntut untuk menguasai bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar yang menjadi pilihan. Pemilihan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran oleh guru tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan belajar dan kurikulum yang berlaku.

Adapun 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru berdasarkan Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya;

2) Kompetensi Kepribadian

Kemampuan individu atau personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, bijaksana, dewasa, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya serta memiliki akhlak mulia;

3) Kompetensi Sosial

Kemampuan dalam melakukan komunikasi baik lisan, tulisan, dan perbuatan kepada peserta didik, tenaga-tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar dengan cara yang efektif, ramah dan santun, sesuai dengan adat dan norma yang berlaku;

4) Kompetensi Profesional

Kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas.

3. Kompetensi Lulusan Pendidikan Teknik Bangunan

Menurut Buku Pedoman Akademik (2013:310), Kompetensi lulusan Program Studi PTB dapat menghasilkan:

- 1) Menghasilkan tenaga guru bidang keahlian Teknik Bangunan yang mampu mengembangkan sistem pengajaran bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK dan pendidikan formal dan pendidikan non-formal yang setingkat dengan itu
- 2) Menghasilkan tenaga yang bisa bekerja di bidang jasa konstruksi yang relevan dengan keahliannya dalam bidang Teknik Bangunan.
- 3) Menghasilkan lulusan yang bisa berwirausaha dengan bekal ilmu Teknik Bangunan.

Klasifikasi bidang pekerjaan yang ditekuni oleh lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki ketika dijenjang kuliah dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu:

1. Pekerjaan di Bidang Kependidikan

Bidang kependidikan memiliki lapangan pekerjaan yang mencakup ruang lingkup di lembaga pendidikan formal, informal maupun non-formal.

2. Pekerjaan di Bidang Non-kependidikan

Pekerjaan selain bidang kependidikan untuk para lulusan PTB banyak di jumpai di daerah yang sedang melakukan pembangunan (proyek).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk menjadi guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Waktu penelitian adalah bulan Juni 2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey menggunakan instrumen kuisisioner untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa PTB UNJ untuk menjadi guru.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2016, 2017, dan 2018.

Obyek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa PTB untuk menjadi guru.

Teknik yang digunakan peneliti berikutnya adalah metode angket (kuisisioner). Metode angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010: 142).

Pengukuran pada kuisisioner menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban pada pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Pernyataan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan survey yang berupa instrumen pada saat pengisian instrumen sebagai penguat dari jawaban instrumen yang menggunakan perhitungan persentase. Banyaknya persentase yang didapat maka dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase jawaban} = F/N \times 100\%$$

Dengan keterangan:

F = Jumlah frekuensi

N = Skor maksimum

Tabel 2. Kategori Analisis Persentase

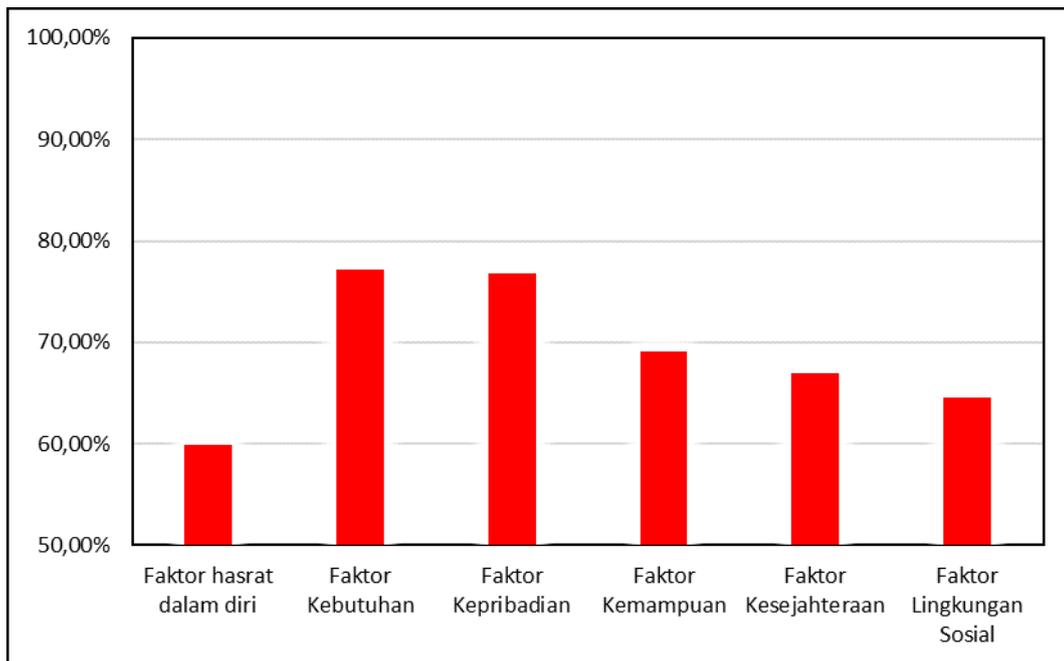
Persentase	Kategori
0% - 19%	Sangat Rendah
20% - 39%	Rendah
40% - 59%	Sedang
60% - 79%	Tinggi
80% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, 2009

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3. Hasil Penelitian

Nomor	Faktor-Faktor	Hasil Presentase (%)	Keterangan
1	Faktor Hasrat dalam Diri	59,45 %	Sedang
2	Faktor Kebutuhan	76,88 %	Tinggi
3	Faktor Kepribadian	76,39%	Tinggi
4	Faktor Kemampuan	68,87 %	Tinggi
5	Faktor Kesejahteraan	66,77 %	Tinggi
6	Faktor Lingkungan Sosial	64,68%	Tinggi



Gambar 2. Diagram Batang Hasil

Berdasarkan pengolahan data dan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa PTB UNJ untuk menjadi guru yang terdiri dari enam faktor yaitu, faktor hasrat, faktor kebutuhan, faktor kepribadian, faktor kemampuan, faktor kesejahteraan dan

faktor lingkungan sosial, maka didapatkan hasil dari masing-masing faktor menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa dapat terpenuhi apabila menjadi guru, kemampuan yang dimiliki dapat tersalurkan apabila menjadi guru, kepribadian yang dimiliki dapat menunjang mahasiswa untuk

dapat menjadi seorang guru, kesejahteraan yang didapat apabila menjadi guru cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dan lingkungan sosial baik keluarga, perkuliahan, dan masyarakat mendukung mahasiswa untuk menjadi guru, karena guru merupakan profesi yang dihargai oleh masyarakat luas. Hanya saja sebagian besar mahasiswa yang berkuliah pada Pendidikan Teknik Bangunan UNJ, kurang memiliki hasrat untuk menjadi seorang guru.

Hasil penelitian diatas berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan Faruq Abdur Rouf (2016) dengan judul “Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Guru” dengan responden mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2011 hingga 2013, dimana hasil penelitian menunjukkan minat mahasiswa terhadap profesi guru sebanyak 65% dan yang tidak berminat menjadi guru sebanyak 35%.

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat menunjukkan dimana motivasi mahasiswa aktif Pendidikan Teknik Bangunan UNJ menjadi guru mengalami peningkatan dibandingkan dengan motivasi lulusan PVKB angkatan 2013 hingga 2018. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fikri Kurniawan (2018) dengan judul “Studi Analisis Motivasi Lulusan Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan (PVKB) Universitas Negeri Jakarta Terhadap Bidang Non-Kependidikan” dengan responden lulusan PVKB angkatan 2013 hingga 2018, didapatkan hasil indikator motivasi hasrat dan keinginan bekerja dibidang non-kependidikan dengan nilai 84%, indikator kebutuhan yang menyebabkan lulusan bekerja dibidang non-kependidikan dengan nilai 83%, indikator cita-cita terhadap bidang non-kependidikan dengan nilai 85%, indikator kegiatan yang menarik dalam bidang non-kependidikan dengan nilai 84%, indikator penghargaan berupa gaji dan promosi jabatan dengan nilai 80%, dan indikator lingkungan sosial dengan nilai 73%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk menjadi guru cenderung tinggi, hanya saja pada faktor hasrat dari dalam diri sendiri untuk menjadi guru yang masih cukup. Faktor-faktor tersebut meliputi: Hasrat (59,45 %); Kebutuhan (76,88 %); Kepribadian (76,39 %); Kemampuan (68,87 %); Kesejahteraan (66,77%); Lingkungan Sosial (64,68 %).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut

1. Mahasiswa aktif Pendidikan Teknik Bangunan sedari kurang memiliki hasrat atau keinginan untuk menjadi guru, sehingga perlu dilakukan sosialisasi lebih kepada calon mahasiswa aktif selanjutnya, jika Pendidikan Teknik Bangunan adalah program studi yang tujuan utamanya menghasilkan lulusan yang tersalurkan untuk menjadi seorang guru atau berprofesi dibidang kependidikan
2. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) diharapkan mampu untuk mengubah pandangan mahasiswa yang tidak memiliki hasrat untuk menjadi guru, melalui pembelajaran yang lebih intensif mengenai mata kuliah kependidikan, dan juga dorongan dari tenaga pendidik untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa menjadi guru, sehingga profesi guru tidak lagi dijadikan opsi kedua bagi lulusan program studi PTB UNJ dikemudian hari.
3. Perlu adanya kegiatan-kegiatan untuk lebih mengenal dunia kependidikan seperti seminar tentang kependidikan dan lain-lain, jadi mahasiswa akan termotivasi untuk menjadi guru atau bekerja dibidang kependidikan, sehingga lulusan program studi Pendidikan Teknik Bangunan dapat bekerja sesuai dengan gelar yang didapat, yaitu Sarjana Pendidikan (S.Pd).
4. Motivasi untuk menjadi guru harus ditanamkan dan harus dijalankan dengan

penuh keikhlasan, karena jika dijalankan dengan penuh keikhlasan maka dapat menimbulkan rasa kecintaan terhadap profesi guru, dan tidak akan membandingkan penghasilan antara penghasilan seorang guru dengan penghasilan profesi dibidang non-kependidikan.

Daftar Pustaka

- Agustin, I.S., Arthur, Ryan., & Maulana, A. 2017. *Analisa Ketersiapan Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Teknik Sipil. Vol 6. No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Ismail, M. Ilyas. 2010. *Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Vol 13. No. 1.
- Kurniawan, Fikri. 2018. *Study Analisis Motivasi Lulusan Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Jakarta Terhadap Bidang Non-Kependidikan*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Teknik Sipil. Vol 7. No. 2
- Manzilatusifa, Uus. 2007. *Pemberian motivasi guru dalam pembelajaran*. Bandung: Jurnal Educare. Vol 5. No. 1.
- Rouf, Faruq Abdur., Neolaka, Amos., & Suryasumirat, Dadang Suryadi. 2016. *Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Guru (Studi Deskriptif Analitis Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan*. Jakarta: Jurnal PenSil FT UNJ Vol. IX No. 1
- Siagian, P. Sondang. 2008. *Teori Motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Suhartono. 2008. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B. Hamzah 2011. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.